

## **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

**Rianto<sup>1</sup> dan Dea Pebrianti<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah

[m.riantoirvan@gmail.com](mailto:m.riantoirvan@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Pengukuran yang dipakai untuk audit report lag, menggunakan skala ordinal, produktivitas diukur dengan *total asset turn over*, *firm size* diukur dengan  $\ln$  total aset dan *maturity* diukur dengan variabel *dummy*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 sampel sukuk dari 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk, *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap peringkat sukuk dan *maturity* berpengaruh tidak signifikan terhadap peringkat sukuk.

**Kata Kunci :** *Audit Report Lag, Debt to Equity Ratio, Reputasi Auditor, Profitabilitas*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of debt to equity ratio and auditor reputation on audit report lag. The measurement used for audit report lag, uses an ordinal scale, productivity is measured by total asset turnover, firm size is measured by total assets ln and maturity is measured by dummy variables. The population used in this study are all sukuk issued by non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sampling method used in this study was purposive sampling. The number of samples in this study were 90 samples of sukuk from 10 companies. The data analysis method used to test the hypothesis in this study is the ordinal logistic regression analysis method. The results showed that productivity had a significant positive effect on the sukuk rating, firm size had a significant positive effect on the sukuk rating and maturity had no significant effect on the sukuk rating.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Debt to Equity Ratio, Auditor Reputation, Profitability*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk penyampaian hasil kinerja keuangan sebuah perusahaan selama periode tertentu kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dihasilkan dari proses akuntansi merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Laporan keuangan mengandung informasi yang menjadi instrument bagi para pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pengambilan keputusan, maka selain andal dan relevan, ketepatan waktu juga menjadi salah satu hal yang sangat penting. Apabila terjadi penundaan dalam pelaporan keuangan, maka dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan tersebut dalam membuat keputusan maupun prediksi.

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Karena laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama dalam memberikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan tersebut. Akan tetapi, di dalam laporan keuangan terdapat asimetri informasi keuangan perusahaan dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, maka dari itu laporan keuangan perusahaan perlu di audit oleh pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen.

Perkembangan jumlah perusahaan yang melakukan *go public* mengalami fluktuasi dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Adanya penurunan perusahaan *go public* di tahun 1999 dan 2005 disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada waktu itu. Namun, secara garis besar perusahaan yang melakukan *go public* menunjukkan kenaikan. Hal ini dapat dilihat di tahun 2012 perusahaan yang melakukan *go public* mengalami peningkatan drastis dengan 459 emiten melakukan *go public*, sedangkan di tahun 2016 total sebanyak 525 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Wedi rusmawan, 2016).

Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di Indonesia, perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh akutan publik. Hal ini berdasarkan pada lampiran Peraturan Otoritaes Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna laporan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi yang disajikan. Informasi pada laporan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan dengan tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan tersebut, sedangkan informasi laporan keuangan dikatakan tidak relevan apabila penyampaian laporan keuangannya terlambat.

Seiring dengan berkembangnya jumlah perusahaan yang *go public*, permintaan akan audit laporan juga semakin meningkat. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dapat dipublikasikan. Tercatat pada tahun 2011 sebanyak 54 kasus keterlambatan laporan keuangan emiter kemudian

pada tahun 2012 sebanyak 74 kasus keterlambatan laporan keuangan emiten, untuk tahun 2013 sebanyak 30 kasus keterlambatan laporan keuangan emiten, sedangkan pada tahun 2014 tercatat sebanyak 52 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya dan pada tahun 2015 ada sebanyak 63 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Waktu penyelesaian audit setiap perusahaan pun berbeda-beda, maka dari itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag*, maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag*, diharapkan hal-hal yang membuat lamanya waktu penyelesaian audit dapat diketahui, perusahaan-perusahaan yang *go public* dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam hal publikasi laporan keuangan agar dapat dengan benar memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan termasuk investor, sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dan perusahaan mendapat reaksi yang positif.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 ?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 ?
3. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) dan *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 ?
4. Apakah profitabilitas memoderasi hubungan antara reputasi auditor dan *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016 ?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui profitabilitas memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) dan *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

4. Untuk mengetahui profitabilitas memoderasi hubungan antara reputasi auditor dan *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Menurut Tandiontong (2016), perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

### *Audit Report Lag*

Menurut Octaviani (2015), *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal dalam laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Lag* dalam arti bahasa Indonesia adalah keterlambatan. Adanya *audit report lag* ini berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

### *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2011:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor (KAP) berdasarkan nama besar yang telah dimiliki auditor tersebut (Sari dan Widanaputra, 2016). Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan *The Big Four Auditors*. Kantor akuntan publik *big-4* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Profitabilitas berpengaruh pada penilaian kinerja perusahaan, apabila profitabilitas rendah maka penilaian terhadap kinerja perusahaan akan rendah dan begitu juga sebaliknya, apabila profitabilitas tinggi maka penilaian terhadap kinerja perusahaan akan positif.

### Hipotesis

#### Pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *Audit Report Lag*

*Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka semakin

besar kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Menurut Putra (2015) dan Kamal (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan rasio hutang yang tinggi terhadap ekuitas merupakan indikator kesulitan keuangan perusahaan yang mencerminkan tingginya resiko yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan diawasi oleh pihak – pihak yang memberikan pinjaman. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Sari (2013) dan Setiawan (2015) dalam penelitiannya yang menerangkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis awal yang diambil adalah :

**H<sub>1</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh antara reputasi auditor terhadap *Audit Report Lag***

Perusahaan dalam menyampaikan laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada public agar akurat dan dipercaya disarankan untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi baik di mata public. Wirakusuma (2015) dan Kamal (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP *The big four* dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibanding dengan KAP *non big four*. Berbeda dengan Eka (2014) dan Widhiasari (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis awal yang diambil adalah :

**H<sub>2</sub> : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi antara *debt to equity ratio* dengan *Audit Report Lag***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka akan membawa reaksi negative terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mempunyai reaksi positif dari pihak lain yang menilai kinerja perusahaannya. Permatasari (2014), Sastrawan (2014) dan Cahyonowati (2015) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Kondisi ini membuat perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada public. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2014), Sastrawan dan Yeni (2014), dan Primaharjan (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam menyelesaikan atau membayar semua hutang – hutangnya. Rachamanda (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* tinggi mendandakan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata public dan hal tersebut cenderung akan membuat perusahaan menunda publikasi atas laporan keuangannya. Dengan jumlah profit yang besar maka kemungkinan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya juga besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis awal yang diambil adalah :

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas mampu memoderasi *debt to equity ratio* terhadap *Audit Report Lag***

**Pengaruh profitabilitas sebagai pemoderasi antara reputasi auditor dengan *Audit Report Lag***

Rasio profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Ardianti (2013) dan Permatasari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audi report lag*. Berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Iriawan (2015) dan Andika (2015) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya pun besar, selain itu proses audit yang dilakukan pun tidak memakan waktu yang lama karena dikerjakan oleh auditor yang sudah mempunyai reputasi baik di mata perusahaan dan memberikan perlindungan kepada public atas hasil audit yang dilaporkan. Oleh karna hal tersebut, maka hipotesis awal yang diambil adalah :

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas mampu memoderasi reputasi auditor terhadap *Audit Report Lag***

**METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan tahun 2011-2016. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:129). Sumber data yang digunakan diperoleh melalui media internet dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan auditor independen, laporan keuangan, dan informasi terkait dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2011-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut – turut dari tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Merupakan laporan keuangan lengkap dengan catatan atas laporan keuangan, tanggal laporan audit independen dan di audit oleh akuntan publik bersertifikat sehingga lebih akurat dan dipercaya.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi	26
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2011-2016	(7)
	<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>	<b>19</b>
	Tahun Pengamatan	6
	Jumlah Sampel Total Selama Periode Penelitian 2011-2016	114

**Tabel**  
**Kriteria sampel perusahaan**

### Variabel dan Pengukurannya

#### 1. Variabel dependen

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit report lag* yang dapat diukur dengan menggunakan jumlah hari. Variabel *audit report lag* (Y) diukur dengan metode *dummy*. Perusahaan yang memiliki *audit report lag* lebih dari 120 hari diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang memiliki *audit report lag* kurang dari 120 hari diberi kode 0.

#### 2. Variable Independen

##### a. *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* diproksikan dengan membagi antara total hutang dengan total asset perusahaan. *Debt to equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### b. Reputasi Auditor

Reputasi auditor diproksikan dengan hubungan afiliasi KAP dengan KAP yang masuk kategori *big four*. Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan *big four* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* diberi kode 0.

#### 3. Variable Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan dengan *return on assets* (ROA).

Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

## Metode Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum, Ghazali (2013:19).

### 1. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik merupakan suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel dependennya merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik), Ghazali (2013:321). Alasan penggunaan analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi.

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

Jika nilai signifikansi >0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai signifikansi <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### b. Menilai Keseluruhan Model *Fit* (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log *likelihood* (-2LL) pada awal (*blok number* = 0) dengan nilai -2 log *likelihood* (-2LL) pada akhir (*blok number* = 1). Pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, Ghazali (2013:328).

Jika nilai *chi square* hitung lebih besar dari nilai kritis atau nilai tabel *chi square* maka kita menolak hipotesis nol yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika sebaliknya maka kita gagal menolak hipotesis nol yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data



**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*. Nilai *Nagelkerke's R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**d. Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model *logistic* mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

**2. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

Model kedua menggunakan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*). *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen, Ghazali (2013:213).

Persamaan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{RA} + \beta_3 \text{PROFT} + \beta_3 \text{DER} * \text{PROFT} + \beta_4 \text{RA} * \text{PROFT} + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit report lag</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
RA	= Reputasi Auditor
PROFT	= Profitabilitas
e	= <i>error</i>

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil olah statistik, maka dibawah ini tabel dari hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

	B	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>		
DER	-.196	.042
RA	-1.558	.248
DER*PRO	1.607	.034
FT	-26.876	.031
RA*PROFT		
Constant	-2.149	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengujian pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ARL} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{RA} + \beta_4 \text{DER*PROFT} + \beta_5 \text{RA*PROFT} + e$$

$$\text{ARL} = -2.149 - 0.196\text{DER} - 1.558\text{RA} + 1.607\text{DER*PROFT} - 26.876\text{RA*PROFT} + e$$

Keterangan :

ARL	= <i>Audit report lag</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
RA	= Reputasi Auditor
PROFT	= Profitabilitas
e	= <i>error</i>

Berdasarkan regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan bahwa hasil nilai konstanta ( $\alpha$ ) -2.149 memiliki arti bahwa jika semua variabel independen bernilai konstan, maka kecenderungan terhadapnya *audit report lag* menurun sebesar 2.149 yang berarti perusahaan yang mengalami keterlambatan semakin berkurang.

Nilai koefisien regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -0.196 memiliki arti jika *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit report lag* cenderung menurun sebesar 0.196 satuan, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan. Nilai koefisien regresi dari reputasi auditor sebesar -1.558 memiliki arti jika nilai reputasi auditor meningkat 1 satuan, maka *audit report lag* menurun sebesar 1.558 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi interaksi dari *debt to equity ratio* dan profitabilitas sebesar 1.607 memiliki arti bahwa nilai interaksi *debt to equity ratio* dengan profitabilitas naik sebesar 1 satuan, maka *audit report lag* meningkat sebesar 1.607 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi dari reputasi auditor dan *audit report lag* sebesar -26. 876 memiliki arti bahwa ketika nilai interaksi

reputasi auditor dengan reputasi auditor naik sebesar 1 satuan, maka *audit report lag* menurun sebesar 26.876 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan koefisien regresi yang bernilai negative sebesar -0.196 dengan nilai signifikansi sebesar 0.042. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%) , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan negative terhadap *audit report lag*.

Dari hasil tabel 4.12 diatas juga menunjukkan bahwa koefisien regresi dari reputasi auditor bernilai negative sebesar -1.558 dengan nilai signifikansi sebesar 0.248 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak., yang berarti reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui koefisiensi regresi dari *debt to equity ratio* (DER) dengan profitabilitas yang bernilai positif sebesar 1.607 dengan nilai signifikansi sebesar 0.034. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti profitabilitas mampu memoderasi secara positif pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil output dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa koefisien reputasi auditor dengan profitabilitas bernilai negative sebesar -20.478 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026, yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi secara negative pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* (DER) yang dihitung dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.045 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.184, maka  $H_1$  diterima. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian ini menunjukkan *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menandakan tingginya resiko keuangan dan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda hasil publikasi atas laporan keuangan dikarenakan berita buruk tersebut. Hal ini memungkinkan akan menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang dan memberikan *impact* yang buruk bagi perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi karena dianggap tidak memberikan informasi secara akurat dan dapat menyebabkan investor berfikir ulang pada saat ingin menanamkan modalnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas maka akan semakin tinggi pula resiko yang dimiliki perusahaan karena perusahaan diawasi oleh pihak – pihak yang memberikan pinjaman. Sebaliknya, jika tingkat rasio rendah maka resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan pun rendah sehingga dalam menunjukkan profesionalitasnya, auditor tidak membutuhkan waktu lama.

Perolehan hutang tinggi yang berakibat pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan ditunjukkan oleh PT. Benakat Integra Tbk pada tahun 2016 dengan tingkat hutang sebesar 3.30 mengalami keterlambatan karena harus menutupi semua hutang – hutangnya terlebih dahulu. Akibat tingginya tingkat hutang dari PT. Benakat Integra mengalami keterlambatan penyampaian laporan selama 40 hari. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat rasio hutang yang tinggi cenderung akan mengalami *audit report lag* dikarenakan manajemen menunda untuk melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2015) dan Kamal (2015) yang memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang tinggi akan berusaha menyembunyikan resiko dan dampak negative yang dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel reputasi auditor menunjukkan nilai koefisien negatif -0.872 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.337. Dilihat dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka  $H_2$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

Ditolaknya hipotesis ini menunjukkan bahwa KAP yang mengaudit, baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak berafiliasi *non big four* selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalismenya yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmanda (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) dan Iriawan (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kondisi ini dikarenakan baik KAP *Big four* maupun KAP *non big four* sama – sama ingin menjaga reputasiya di mata publik atau klien dengan memberikan perlindungan kepada public melalui hasil audit atas laporan keuangannya. Hal ini memperjelas penyebab dari hasil penelitian ini bahwa penyampaian laporan keuangan yang lama tidak memiliki hubungan yang kuat dengan auditor dalam melakukan auditnya.

Hal ini ditunjukkan oleh PT. Darma Henwa Tbk yang tidak menggunakan jasa KAP *The big four* namun mampu menyelesaikan audit laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari data yang didapat, PT. Darma Henwa belum pernah mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2011-2016. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

### **Profitabilitas Memoderasi *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) diketahui bahwa profitabilitas mampu memoderasi secara positif pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang positif sebesar 1.524 dan nilai signifikansi sebesar 0.038 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%), maka  $H_3$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* yang dimoderasi oleh variabel profitabilitas terpenuhi.

Menurut penelitian Permatasari (2014) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi dapat dikatakan laporan keuangan perusahaan tersebut tergolong baik, namun sebaliknya apabila perusahaan yang mempunyai total asset yang rendah maka hal ini menjadi berita buruk bagi perusahaan karena perusahaan yang memiliki aktiva rendah cenderung lebih lambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Tinggi rendahnya solvabilitas akan mempengaruhi pencapaian tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Kedua rasio ini saling berhubungan karena apabila perusahaan mampu membayar semua hutangnya maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang tergolong baik dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) yang memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audt report lag*. *Debt to equity ratio* dapat juga digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menandakan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mempermudah perusahaan dalam membayar semua hutang – hutangnya. Namun apabila tingkat solvabilitas yang semakin tinggi dan rendahnya profitabilitas maka hal tersebut dapat membuat perusahaan sulit untuk membayar atau menyelesaikan semua hutangnya. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangannya ke public dan akan mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Hal ini ditunjukan oleh PT. Bumi Resource Tbk yang memiliki tingkat hutang paling tinggi pada tahun 2015 sebesar -2,168 dengan tingkat profitabilitas yang rendah pada tahun yang sama yaitu sebesar -0,644. Profitabilitas tersebut tidak dapat menutupi hutang PT. Bumi Resource yang tinggi sehingga mengakibatkan PT. Bumi Resource mengalami *lag* yang cukup panjang yaitu selama 183 hari melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa profitabilitas mampu memoderasi secara negative pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

### **Profitabilitas Memoderasi Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag***

Dari hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Dengan koefisien yang bernilai negative menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi secara negative pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -20.478 dengan nilai signifikansi sebesar 0.026 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$

(5%) maka  $H_4$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi reputasi auditor yang dimoderasi oleh variabel profitabilitas terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2015) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. KAP *The big four* memiliki reputasi yang baik, dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan dengan KAP lainnya. Selain itu juga KAP *The big four* memiliki insentif yang lebih tinggi dan selalu berusaha menjaga reputasi dan memiliki kualitas SDM yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Sastrawan (2014) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan sangat mungkin perusahaan tersebut tidak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan lebih mudah dalam menyelesaikan semua hutang – hutangnya. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan reputasi auditor yang berkualitas, maka penyampaian laporan keuangannya pun akan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membantu auditor dalam melakukan pekerjaannya lebih cepat. Hal ini ditunjukkan oleh PT. Resources Alam Indonesia Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi pada tahun 2011 sebesar 0,46. Tingkat profitabilitas yang tinggi menungknkan perusahaan untuk menggunakan auditor yang mempunyai reputasi yang baik karena akan lebih efisien dalam proses pengerjaan auditnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menyebutkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi secara negative pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas maka kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan semakin besar namun apabila tingkat rasio hutang semakin rendah terhadap ekuitas maka semakin sedikit pula kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.
2. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Hal ini menunjukkan bahwa baik

KAP *The big four* maupun KAP *non big four* sama – sama ingin menjaga reputasinya di mata publik ataupun klien dengan memberikan perlindungan kepada publik melalui hasil audit atas laporan keuangannya. *Audit report lag* yang lama tidak memiliki hubungan yang kuat dengan reputasi auditor dalam melakukan audit.

3. Profitabilitas mampu memoderasi secara positif pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan barubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mempermudah perusahaan dalam membayar semua hutang – hutangnya, namun apabila tingkat profitabilitas rendah maka perusahaan akan sulit untuk membayar semua hutang – hutangnya. Dengan tingginya tingkat profitabilitas terhadap *debt to equity ratio* ini kemungkinan perusahaan menunda menyampaikan laporan keuangan perusahaannya menjadi semakin rendah.
4. Profitabilitas mampu memoderasi secara negative pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap reputasi auditor mempermudah auditor dalam menyelesaikan auditnya sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan pun akan lebih cepat.

### Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk investor ketika akan menanamkan sahamnya pada perusahaan, dengan melihat tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut apakah mengalami keterlambatan atau tidak karena semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan semakin berkurang manfaat dari laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan perusahaan agar dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan dapat berpengaruh terhadap konsistensi perusahaan dan para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan.
3. Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk auditor meningkatkan efektifitas dalam menyelesaikan proses auditnya sehingga mengurangi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya. Sebaiknya juga dapat menambahkan variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan sektor yang berbeda, serta menambahkan jumlah periode pengamatan dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Qur'an dan Terjemahannya, Surat Al – ‘Asr Ayat 1-3.
- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Ariani dan Ardiati, Yanti. 2013. Pengaruh Komite Audit, Return On Assets dan Debt to Total Assets Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Azizah, Nur dan Kumalasari, Ratih. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Perusahaan Terhadap Audit Report Lag.
- Diana, Fina. 2014. Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Audit Report Lag di BEI.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta : Grasindo.
- Kamal, Arman. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Jenis Opini Audit, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Megayanti, Putu dan Budhiartha, I Ketut. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1484-1509.
- Permatasari, Amanda. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Jurnal Universitas Bina Nusantara : Jakarta.
- Pramaharjan, Brian dan Cahyonowati, Nur. 2015. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. Diponegoro Journal of Accounting Volume 4, Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1-8.
- Putra, Putu Gede Ovan Subawa dan Putra, I Made Pande Dwiana. 2016. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Delay. ISSN: 2302-8559 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3(2016) Hal: 2278-2306
- Rachmanda, Inge Lengga Sari dan Sri Ruwanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Opini Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay.
- Sari, Revani Ratna dan Ghozali, Imam. 2014. Faktor – Faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). ISSN (online): 2337-3806 Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1.



Sastrawan, I Putu dan Latrini, Made Yenni. 2016. Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.1.Oktober (2016): 311-337.

Widhiasari, Ni Made Shinta dan Budhiarta, I Ketut. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. ISSN; 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1.April (2016):200-227.

[www.cnn.indonesia.com](http://www.cnn.indonesia.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)